

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah ke arah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>2</sup>

Pendidikan berperan penting terutama pendidikan agama, karena degradasi moral merupakan wacana yang telah lama kita dengar, namun kenyataan sosial yang berkembang di masyarakat tentang degradasi moral semakin mengkhawatirkan. Di mana menghormati, mengasihi, tolong menolong, kejujuran, kebenaran, semakin terkikis dan tertutupi oleh kebohongan, menghasut, adu domba, penipuan, kekerasan, dan perbuatan-perbuatan negatif lainnya.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk seseorang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia

---

<sup>2</sup> Istighfarotur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 53.

yang bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Persoalan akhlak menjadi patokan penting bagi seseorang untuk menjalankan kehidupan. Akhlak mencakup tentang kesadaran diri, terutama tentang cara merefleksikan nilai-nilai ajaran agama yang diyakininya. Akhlak merupakan kata kunci bagi seseorang agar dapat hidup berdampingan secara damai.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata “*khuluqun*” (خلق) yang berarti budi pekerti, sinonimnya adalah etika dan moral.<sup>3</sup> Sedangkan secara terminologi, akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji atau tercela menyangkut perilaku manusia yang meliputi perkataan, pikiran, dan perbuatan manusia lahir batin. Akhlak secara substansial adalah sifat hati, bisa baik bisa buruk, yang tercermin dalam perilaku. Jika sifat hatinya baik, yang muncul adalah perilaku baik dan jika sifat hatinya buruk, yang muncul adalah perilaku buruk.

Jadi, pendidikan akhlak adalah bagaimana menanamkan sikap dan perilaku baik bagi diri seseorang dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>3</sup> Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 1.

<sup>4</sup> Ibid., h. 2.

Dalam dunia pendidikan, dibutuhkan berbagai media belajar yang mampu memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya melalui novel. Novel dapat dijadikan sebagai media belajar dalam dunia pendidikan, yaitu novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur, dan mendidik. Novel mampu menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama.

Namun, tidak semua novel bisa menjadi media pendidikan. Novel yang menjadi media pendidikan adalah novel yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Sedangkan cerita yang baik adalah cerita yang mampu mendidik akal budi, imajinasi, dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang dimiliki.

Novel merupakan bagian dari karya sastra. Karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk rekaman dengan bahasa yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>5</sup>

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni sastra imajinatif dan non-imajinatif. Ciri-ciri sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan ciri-ciri sastra non-imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalinya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni.

---

<sup>5</sup> Jakob Sumardjo dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 5.

Dalam prakteknya, jenis sastra imajinatif terdiri dari prosa dan puisi. Prosa meliputi novel, cerita pendek, novelet, dan drama. Sedangkan puisi meliputi puisi epik, lirik, dan dramatik. Jenis sastra non-imajinatif terdiri dari esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, catatan harian, dan surat-surat.<sup>6</sup>

Novel merupakan bagian dari karya sastra imajinatif. Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad adalah sebuah karya sastra yang dikategorikan sebagai novel pendidikan religius dan pencerahan. Novel ini mengandung nilai-nilai akhlak yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berawal dari kisah Marham, seorang mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus takmir Masjid al-Aula yang terletak di Jemur Wonosari, sedang menjalani program KKN di desa Kedung Maling, Mojokerto. Di desa tersebut, ia bertemu dengan Tsamrotul Jannah (Rona), anak Bu Sofia, pemilik warung nasi, yang banyak dikagumi orang karena kecantikannya, tatapan matanya yang tajam, dan kulitnya yang putih bersih. Hatinya telah bertaut pada Aryo, anak juragan tebu, sapi, ayam, dan lain-lain dengan prestasi sekolah yang sedang-sedang saja. Ia mengalahkan Halim yang lebih tampan dan pandai mengaji. Mengalahkan Mundir, seorang aktivis kampung dan penggerak demo dengan berbagai isu sesuai pesanan. Tak

---

<sup>6</sup> Ibid., 17-18.

ketinggalan, Pak Faros, seorang guru bahasa Inggris di SMU-nya yang belum menikah.

Awalnya Marham tertarik dengan Rona, karena Rona mirip dengan Nur Hanifah, cinta pertamanya saat dia *mondok* di Jombang. Saat Marham pindah ke sebuah pesantren lain di Kediri, Nur Hanifah berpaling dengan teman Marham sendiri. Lambat laun sosok Nur Hanifah hilang dari ingatan Marham. Namun, mereka bertemu kembali dengan perubahan drastis pada diri Nur Hanifah yang mengubah namanya menjadi Nevia, untuk menunjang pekerjaannya sebagai *guide*. Tugasnya sebagai petunjuk jalan sekaligus penerjemah bahasa. Kadang Nur Hanifah juga memberi pelayanan plus kepada turis yang menginginkan kehangatan tubuhnya.

Novel ini mengandung esensi yang di dalamnya banyak memberikan representasi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan analisis terhadap novel tersebut. Salah satu bagian novel yang mengandung nilai akhlak adalah:

”Pak Durrahim mau pinjam mobil untuk mengantar istrinya yang akan melahirkan. Istrinya itu sudah menjerit kesakitan, mungkin bayinya sudah mau keluar. Ia pun meminjamkannya. Bahkan, Aryo sendiri yang mengantarnya, karena Pak Durrahim nggak bisa menyetir.” Sholikin berhenti sejenak.

”Tiga hari kemudian, Pak Durrahim *nyari* pinjaman uang kesana kemari untuk mengeluarkan bayi dan istrinya dari rumah sakit. Termasuk dia pinjam ke aku. Kupinjami dia semampuku, *wong* aku juga nggak punya uang. Karena masih kurang, dia pinjam ke Aryo. Lha, Aryo malah bilang begini, ’*Sampean* ini kok aneh, kemarin saja masih belum *mbayar* sewa mobil dan bensinnya kok sekarang mau pinjam lagi. Saya ini bisnis, Pak Durrahim, lama-lama nanti saya bisa bangkrut kalau diutang terus!”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> M. Hilmi As’ad, *Tasawuf Cinta*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), h. 30.

Kutipan cerita di atas merupakan salah satu representasi dari novel *Tasawuf Cinta* yang dapat dijadikan teladan. Kutipan di atas mengisyaratkan tentang salah satu akhlak *madzmumah*, yaitu bakhil. Aryo adalah anak juragan tebu, sapi, ayam, dan lain-lain, tetapi kurang memiliki jiwa sosial. Tetangganya sedang mengalami kesusahan, ia tetap mengutamakan bisnisnya, meminta pungutan uang sewa mobil dan bensin saat mengantarkan Pak Durrahim dan istrinya ke rumah sakit, padahal ia mengetahui bahwa Pak Durrahim sedang butuh uang dan bantuan.

Dalam novel *Tasawuf Cinta* tercermin nilai-nilai akhlak mahmudah dan *madzmumah* pada diri para tokoh. Akhlak mahmudah dalam novel ini antara lain rajin shalat berjamaah, tawakal, tawadlu', ikhlas, percaya diri, sabar, syukur, dermawan, dan menghormati orang yang lebih tua. Seperti perubahan yang terjadi pada diri Rona yang dirasakan Bu Sofia sejak anak satu-satunya itu mengenal Marham. Rona kini sering ke masjid untuk mengikuti shalat berjamaah dan urusan remas. Ia juga rajin membantu ibunya di warung. Padahal saat memasuki usia SMU, ia sudah jarang membantu ibunya karena malu, cantik-cantik mencuci piring bekas makanan pembeli. Hingga ibunya menyewa tenaga *Mbok* Mira untuk usaha warung kecilnya itu. Bu Sofia senang dengan perubahan anaknya itu dan berharap agar kemauan Rona membantunya akan terus berjalan selamanya. Tidak hanya untuk akhir-akhir ini saja.

Sedangkan akhlak *madzmumah* dalam novel ini antara lain hedonisme, menghina, kikir, takabbur, pergaulan bebas, memerintah orang tua, dan

percaya kepada dukun. Seperti saat Rona memutuskan untuk memilih Aryo, anak juragan tebu, sapi, ayam, dan lain-lain. Ia memilihnya karena insting dasar wanita yang selalu memilih lelaki karena materinya yang utama. Masih muda mobilnya sudah CRV dan rumahnya mentereng berasitektur Eropa. Rona tak mungkin memilih Halim, anak guru ngaji yang ke mana-mana naik sepeda motor. Memilih Pak Faros juga tak mau, karena gaji guru bantu untuk biaya hidup sendiri saja tak cukup. Apalagi memilih Mundir, lelaki tak konsisten yang selalu demo untuk kepentingannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Tasawuf Cinta* Karya M. Hilmi As'ad"**, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan dan inspirasi bagi pembaca untuk menjadi manusia yang berakhlak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Apa sajakah nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad?
2. Bagaimana unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad.
2. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat, baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad.

2. Praktis

Hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis, khususnya yang berkenaan dengan penelitian karya sastra (novel). Penelitian ini diharapkan pula dapat mengajarkan pada masyarakat bahwa banyak pelajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra (novel), sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Di samping itu, penelitian ini juga sebagai sumbangan perpustakaan untuk bahan bacaan mahasiswa.

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya. Penelitian dengan topik nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian skripsi oleh Ngafiyah yang berjudul "*Manifestasi Cinta dalam Perspektif Pendidikan Akhlak (Studi Analisis Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy)*" STAIN Purwokerto tahun 2008. Penelitian tersebut menggambarkan bagaimana manifestasi cinta yang terdapat dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, yaitu diwujudkan dalam bentuk cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, cinta keibuan, cinta diri, cinta persahabatan, dan cinta erotik. Sedangkan relevansi manifestasi cinta dalam novel *Ayat-ayat Cinta* dengan pendidikan akhlak adalah bahwa cinta kepada Allah, cinta kepada rasul, cinta keibuan, cinta diri, cinta persahabatan, serta cinta erotik diarahkan untuk beribadah kepada Allah semata, sehingga menjadi manusia sempurna.
2. Penelitian skripsi oleh Afifah Nur Hidayah yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lagu Anak-anak Islam Ciptaan AT Mahmud*" STAIN Purwokerto tahun 2008. Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam lagu anak-anak Islam ciptaan AT Mahmud yaitu nilai akhlak, nilai keimanan, nilai ibadah.
3. Penelitian skripsi oleh Royyanatul Habibah yang berjudul "*Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara*"

UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Sepatu Dahlan, yang mencakup di dalamnya nilai-nilai pendidikan akhlak (kejujuran, ketulusan, kegigihan, keikhlasan).

4. Penelitian skripsi oleh Nurul Ismy Romadhotin Hasanah yang berjudul *"Studi Komparasi antara Pemikiran Ibnu Miskawaih dan Syed Muhammad al Naquib al Attas tentang Konsep Pendidikan Akhlak"* UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2013. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan permasalahan yang utama yang selalu menjadi tantangan manusia sepanjang sejarahnya. Tujuan dari pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna.

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang novel telah banyak dilakukan, bahkan terjadi persamaan penelitian, yaitu mengungkap nilai-nilai pendidikan. Namun, dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama penelitian adalah nilai-nilai pendidikan akhlak.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut.

Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai

Sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>8</sup>

2. Pendidikan akhlak

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani.<sup>9</sup>

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu jamak dari kata “*khuluq*” (خلق) yang berarti budi pekerti, sinonimnya adalah etika dan moral.

Jadi, pendidikan akhlak adalah bagaimana menanamkan sikap dan perilaku baik bagi diri seseorang dan masyarakat sekitarnya.

3. Novel

Karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.<sup>10</sup>

4. Tasawuf Cinta

Sebuah novel pertama karya M. Hilmi As'ad yang ditulis di sela-sela kesibukannya sebagai pengajar di Pondok Pesantren Darul Ulum, Jombang. Berawal dari kisah Marham, seorang mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya sekaligus takmir Masjid al-Aula yang terletak di Jemur Wonosari, sedang menjalani program KKN di desa

---

<sup>8</sup> W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 677.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Cet. ke-8, h. 11.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 788.

Kedung Maling, Mojokerto. Di desa tersebut, ia bertemu dengan Tsamrotul Jannah (Rona), anak Bu Sofia, pemilik warung nasi, yang banyak dikagumi orang karena kecantikannya. Hatinya telah bertaut pada Aryo, anak juragan tebu, sapi, ayam, dan lain-lain dengan prestasi sekolah yang sedang-sedang saja, namun terkenal sangat bakhil. Kehidupan Aryo yang dilimpahi banyak harta terkadang membuat hati Rona sakit, karena Aryo sering merendahkan martabatnya. Pada akhirnya Rona beruntung bisa terlepas dari gaya pacaran ala Aryo. Hati kecilnya tak bisa memungkiri bahwa Marham yang jago tasawuf telah mencuri hatinya. Namun, Marham menganggap cinta suci tak boleh vulgar, apalagi dinodai beragam bentuk kontak fisik dengan alasan apapun.

5. M. Hilmi As'ad

Penulis novel *Tasawuf Cinta* yang memiliki nama lengkap M. Dzul Hilmi As'ad. Lahir pada 13 Maret 1971 di Jombang, Jawa Timur.<sup>11</sup>

Jadi, maksud dari judul penelitian ini adalah novel mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan sebagai media belajar. Dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad, peneliti menyajikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> M. Hilmi As'ad, *Tasawuf...*, h. 347.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

### 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan,<sup>12</sup> sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad dengan cara menganalisis novel.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan dibahas adalah novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data berbentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.<sup>13</sup>

## 5. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pesan tentang nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam novel *Tasawuf Cinta* karya M. Hilmi As'ad.

### b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek di mana data diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber data primer, merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Dalam hal ini adalah novel *Tasawuf Cinta* (sebuah novel religius pembimbing jiwa-jiwa pecinta) karya M. Hilmi As'ad. Novel pertama yang ditulis di sela-sela kesibukannya sebagai pengajar di pondok pesantren Darul Ulum, Jombang. Novel ini terdiri dari 348 halaman yang terbagi menjadi 34 bab, yaitu *She's a Little Angel*, Takmir Gaul, Kenangan, Cinta yang

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), Cet. ke-5, h. 125.

Hilang, Perhatian, *Free Sex* in Jogja, Si Borju Aryo, Bakhil Pangkal Kaya, Cinta Pertama, Ceramah Kiai Dawam, Pembubaran Panitia, Tamasya ke Masa Silam, Kisah Kolam Segaran dan Jayanegara, Mempertahankan Nilai-nilai Lama, Tasawuf Cinta, Pihak Ketiga Setan, Cerita tentang Nevia, Mengapa Menghindar?, Kamu Mirip Dia, Zakat Tebu, Mengapa Kau Berubah?, Menunggu, Kisah Kebo Anabrang, Deklarasikan Saja!, Cinta Harus Memilih, Maafkan Aku, Selamat Jalan, Mas Ham!, Bau Kemenyan Semerbak, I'tikaf di Ampel, *Mu'awidzatain* buat Rona, Bismillah Saja, Ham!, Salam AKK, Sebelum Berlabuh, dan Sapaan Cinta. Novel ini diterbitkan oleh Diva Press Yogyakarta pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, M. Hilmi As'ad juga menulis novel kedua yang berjudul *Hakikat Cinta*.

- 2) Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer, berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku tentang akhlak dan karya sastra yang dipandang relevan untuk penelitian ini.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti, dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian dengan mengkaji arsip dan dokumen yang dikumpulkan.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajegan isi komunikasi secara kualitatif, bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.<sup>16</sup>

Awal mula analisis isi harus ada fenomena komunikasi yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti harus terlebih dahulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis.

---

<sup>14</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet. ke-1, h. 46.

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 44.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Penelitian....*, h. 164.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif

Dalam menulis laporan hasil penelitian, peneliti dituntut untuk menampilkan deskripsi yang kental, yaitu deskripsi secara lateral ihwal manusia, kejadian, atau proses yang diamati. Deskripsi harus disajikan tidak sekedar mengungkapkan fakta-fakta hasil pengamatan empirikal, tetapi harus ditajamkan dengan interpretasi peneliti.<sup>17</sup>

Dalam metode deskriptif ini, penulis mendeskripsikan nilai-nilai akhlak dan unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta*.

b. Interpretasi

Interpretasi adalah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang dianalisis. Dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data yang telah dianalisis. Dengan demikian, memberikan interpretasi dari data berarti memberikan arti yang lebih luas dari data penelitian.<sup>18</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Mahi. M. Hikmat, *Metode...*, h. 85-86.

<sup>18</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 137.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka. Bab ini menguraikan tentang teori-teori, antara lain: 1. Tinjauan tentang nilai pendidikan akhlak, meliputi pengertian nilai, macam-macam nilai, dan pendidikan akhlak; 2. Tinjauan tentang dasar pendidikan akhlak, meliputi al-Qur'an dan hadits; 3. Tinjauan tentang tujuan pendidikan akhlak, meliputi tujuan pendidikan akhlak perspektif Ibnu Miskawaih, M. Athiyah al Abrasyi, dan Mahmud Yunus.

Bab III merupakan deskripsi novel. Bab ini menguraikan tentang biografi M. Hilmi As'ad, gambaran umum novel, dan pendidikan akhlak dalam novel *Tasawuf Cinta*.

Bab IV merupakan analisis. Bab ini menguraikan tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dan unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam novel *Tasawuf Cinta*.

Bab V merupakan penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan di bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.